

HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DALAM STIMULASI BERMAIN DENGAN PERKEMBANGAN ANAK PRASEKOLAH DI MASA PANDEMI COVID – 19 (Studi di TK Dharma Wanita RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang)

Hindyah Ike Suhariati

STIKES Insan Cendekia Medika Jombang

ABSTRACT

The role of parents in stimulating play for their children is very important and influential in the development of children. The COVID-19 pandemic situation that is happening all over the world makes parents, feel worried and anxious if their children are infected with this dangerous virus. The impact of this problem is the occurrence of developmental delays in preschool children. This study aimed to analyze the relationship parents role in play stimulation and the development of preschool children during the covid 19 pandemic at Dharma Wanita Kindergarten, Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang Hospital. The research design used cross sectional study. The population in this study were parents who had preschool children at Dharma Wanita Kindergarten, RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang. The sample as many as 38. The sampling technique was simple random sampling. The independent variable is the role of parents and the dependent variable is the development of preschool children during the Covid 19 pandemic. Data were collected using a questionnaire. Data processed by editing, coding, scoring, tabulating and analysis using Spearman's Rank test with alpha 0.05. The results of this study were obtained from 38 respondents, mostly (52.6%) the role of parents was good, most (68.4%) development was according to the age of the child. Spearman rank test showed that the significance value = $0.001 < (0.05)$, so H_1 was accepted. The conclusion is that there is relation of parents role in play stimulation to preschool development during the Covid 19 pandemic.

Keywords: *Parents role, development, Pre-school children*

A. PENDAHULUAN

Peran orangtua terutama ibu dalam melakukan stimulasi bermain pada anaknya sangat penting dan berpengaruh dalam perkembangan anak. Namun situasi pandemi covid 19 yang terjadi di seluruh dunia membuat orangtua khususnya ibu merasa khawatir dan cemas bilamana anaknya tertular virus berbahaya ini. Hal ini membuat orangtua hanya fokus pada perlindungan anaknya dan mengurangi perannya dalam melakukan stimulasi bermain pada anaknya. Bahkan orangtua sangat enggan untuk membawa anaknya bermain diluar rumah. Dampak dari masalah ini adalah terjadinya keterlambatan perkembangan pada anak prasekolah. World Health Organization resmi menyatakan Virus Covid-19 sebagai Pandemi (Azizah, 2020). Virus covid 19 pertama kali masuk Indonesia pada bulan maret 2020, dan sejak tanggal 16 Maret 2020 semua sekolah dilakukan dari rumah, termasuk anak – anak prasekolah yang harusnya belajar di taman kanak – kanak harus mengikuti anjuran pemerintah untuk belajar dari rumah. Hampir 70% ibu merasa cemas, anak – anak dilarang keluar rumah, aktivitas bermain sangat dikurangi, bahkan ibu tidak melakukan stimulasi bermain pada anaknya. Ketika anak ada keluhan sakit, kebanyakan orangtua ketakutan membawa anaknya ke rumah sakit, padahal 73% gejala covid 19 pada anak adalah batuk dan pilek, hal ini berdampak pada penanganan yang terlambat dan menjadi salah satu pemicu kematian akibat covid 19 di Indonesia tertinggi di ASEAN.

Data WHO pada tanggal 21 Januari 2021 menunjukkan 97, 2 juta orang di dunia terinfeksi covid 19, dengan kasus kematian 2,08 juta orang. Amerika Serikat sebagai Negara penyumbang angka kasus positif terbanyak yaitu 24.967.952 orang dimana 40% kasus tersebut terjadi pada anak - anak, berikutnya India, Brazil, Rusia, dan Inggris. Sedangkan jumlah kasus di Indonesia adalah 11.703 (data tanggal 21 Januari 2021). Menurut Dokter Anak Indonesia (IDAI) tercatat 11 ribu anak Indonesia terpapar covid 19, dengan tingkat kematian 2.3% (IDAI, 2020).

Menurut *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2018 bahwa masalah perkembangan anak semakin meningkat, angka kejadian di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Argentina 20%, Thailand 37,1%, dan di Indonesia antara 13-18%. Data UNICEF 2018 menunjukkan sebanyak 165 juta anak di seluruh dunia terhambat pertumbuhannya. perkembangan motorik pada anak di Indonesia tergolong rendah. Hasil menunjukkan bahwa kemampuan fisik dan bermain anak menunjukkan bahwa Indonesia menduduki urutan terendah dari negara-negara di ASIA dalam melatih perkembangan motorik pada anak prasekolah, mereka menganggap bahwa pemberian stimulasi pada anak prasekolah sangat sulit. Sensus penduduk tahun 20013 – 2018 diperkirakan penduduk Indonesia berusia antara 1-6 tahun sebanyak 13,5 juta. Anak usia 1-6 tahun yang memperoleh layanan Stimulasi Deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) baru sekitar 28,74% atau 1,75 juta anak (DEPKES, 2019). Di Propinsi Jawa Timur anak usia 1-6 tahun yang memperoleh layanan stimulasi motorik pada tahun 2019 sebanyak 64,1% dari jumlah bayi 704.480 anak. Di Kabupaten Malang anak usia 1-6 tahun yang memperoleh layanan Stimulasi Deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) pada tahun 2019 sebanyak 80,1% dari jumlah 41.448 anak (Lap. PWS KIA, 2019).

Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus Corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menular ke manusia. Walaupun lebih banyak menyerang lansia, virus ini sebenarnya bisa menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, hingga orang dewasa, termasuk ibu hamil dan ibu menyusui. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia). Penularan bisa melalui udara, saat keluar rumah semua wajib menggunakan masker untuk mencegah penularan. Sebagian besar anak – anak tidak betah menggunakan masker dalam jangka waktu lama, hal ini membuat ibu khawatir dan cemas.

Upaya yang dilakukan petugas kesehatan agar ibu dapat melatih perkembangan motorik anak prasekolah di masa pandemi Covid 19 yaitu dengan pemberian konseling Informasi dan Edukasi (KIE) pada ibu khususnya tentang pemberian stimulasi atau rangsangan pada anak (Asiandi, 2012). Orang tua atau pengasuh harus mengetahui tahap-tahap perkembangan anak. Cara ini juga sangat efektif untuk mendeteksi gangguan pada anak (Hasan, 2009). Orang tua harus pandai dalam memberikan serta memilihkan alat bermain yang baik dan sesuai dengan usia anak. Kegiatan bermain yang dapat menstimulasi beberapa motorik kasar anak sehingga anak bisa tumbuh dengan normal dan dapat melatih anak dalam bersosialisasi dengan anak yang lain (Hasan, 2009). Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan peran orang tua dalam stimulasi bermain dengan perkembangan anak prasekolah di masa pandemi Covid 19 di TK Dharma wanita RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Anak Prasekolah

Definisi

Menurut Hurlock (2001), mengatakan bahwa usia prasekolah adalah usia 3-5 tahun dan merupakan kurun yang disebut sebagai masa keemasan (*the golden age*). Di usia ini anak mengalami banyak perubahan baik fisik dan mental, dengan karakteristik sebagai berikut, berkembangnya konsep diri, munculnya egosentris, rasa ingin tahu, imajinasi, belajar menimbang rasa, munculnya kontrol internal (tubuh), belajar dari lingkungannya, berkembangnya cara berfikir, dan munculnya perilaku (Wong, 2008).

Anak prasekolah adalah anak yang berusia 3 sampai 5 tahun yang mempunyai berbagai macam potensi. Potensi itu di rangsang dan di kembangkan agar pribadi anak tersebut berkembang secara optimal (Supartini, 2011)

Perkembangan Anak Usia Prasekolah

Perkembangan anak prasekolah berkaitan dengan sikap, perilaku atau keterampilan yang seyogyanya dimiliki oleh individu sesuai dengan usia atau fase perkembangannya, seperti tugas yang berkaitan dengan perubahan kematangan, persekolahan, pekerjaan, pengalaman beragama dan hal lainnya sebagai prasyarat untuk pemenuhan dan kebahagiaan hidupnya.

Menurut Hurlock (2001), tugas-tugas perkembangan anak usia prasekolah adalah sebagai berikut :

- a) Mempelajari keterampilan fisik yang diperlukan untuk permainan yang umum.
- b) Membangun sikap yang sehat mengenal diri sendiri sebagai makhluk yang sedang tumbuh.
- c) Belajar menyesuaikan diri dengan teman seusianya.
- d) Mulai mengembangkan peran sosial pria atau wanita yang tepat.
- e) Mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar untuk membaca, menulis dan berhitung.
- f) Mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari.
- g) Mengembangkan hati nurani, pengertian moral dan tingkatan nilai.
- h) Belajar buang air kecil dan buang air besar.
- i) Mengembangkan sikap terhadap kelompok-kelompok sosial dan lembaga-lembaga.

2. Konsep Orang Tua

Definisi

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2008) dijelaskan bahwa, “Orang tua adalah ayah ibu kandung”

Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu di sampingnya. Ibulah yang memberi makan dan minum, memelihara, dan selalu bercampur gaul dengan anak-anak. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya daripada anggota keluarga lainnya.

Tanggung Jawab Orang tua

Dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, diperlukan adanya usaha yang konsisten dan kontinu dari orang tua di dalam

melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa dan atau mampu berdiri sendiri, dimana tugas ini merupakan kewajiban orang tua. Begitu pula halnya terhadap pasangan suami istri yang berakhir perceraian, ayah dan ibu tetap berkewajiban untuk memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anaknya (Mahmud, 2013).

Peran Orang Tua

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2008) Istilah peranan yaitu bagian atau tugas yang memegang kekuasaan utama yang harus dilaksanakan. Peranan memiliki arti sebagai fungsi maupun kedudukan (status). Peranan dapat dikatakan sebagai perilaku atau lembaga yang mempunyai arti penting sebagai struktur sosial, yang, dalam hal ini lebih mengacupada penyesuaian daripada suatu proses yang terjadi. Peranan dapat diartikan pula sebagai sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya sesuatu hal. Ada juga yang merumuskan lain, bahwa peranan berarti bagian yang dimainkan, tugas kewajiban pekerjaan. Selanjutnya bahwa peran berarti bagian yang harus dilakukan di dalam suatu kegiatan

3. Konsep Covid – 19

Definisi

Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian.

Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus Corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menular ke manusia.

Gejala Covid 19

Gejala awal infeksi virus Corona atau COVID-19 bisa menyerupai gejala flu, yaitu demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. Setelah itu, gejala dapat hilang dan sembuh atau malah memberat.

Penderita dengan gejala yang berat bisa mengalami demam tinggi, batuk berdahak bahkan berdarah, sesak napas, dan nyeri dada. Gejala-gejala tersebut muncul ketika tubuh bereaksi melawan virus Corona. Secara umum, ada 3 gejala umum yang bisa menandakan seseorang terinfeksi virus Corona, yaitu: Demam (suhu tubuh di atas 38⁰C), batuk, sesak napas. Gejala-gejala COVID-19 ini umumnya muncul dalam waktu 2 hari sampai 2 minggu setelah penderita terpapar virus Corona.

Demam adalah gejala yang paling umum, meskipun beberapa orang yang lebih tua dan mereka yang memiliki masalah kesehatan lainnya mengalami demam di kemudian hari. Dalam satu penelitian, 44% orang mengalami demam ketika mereka datang ke rumah sakit, sementara 89% mengalami demam di beberapa titik selama dirawat di rumah sakit.

Gejala umum lainnya termasuk batuk, kehilangan nafsu makan, kelelahan, sesak napas, produksi dahak, dan nyeri otot dan sendi. Gejala seperti mual, muntah, dan diare telah diamati dalam berbagai persentase. Gejala yang kurang umum termasuk bersin, pilek, atau sakit tenggorokan.

Beberapa kasus di China awalnya hanya disertai sesak dada dan jantung

berdebar. Penurunan indra penciuman atau gangguan dalam rasa dapat terjadi. Kehilangan bau adalah gejala yang muncul pada 30% kasus yang dikonfirmasi di Korea Selatan. Seperti yang umum dengan infeksi, ada penundaan antara saat seseorang pertama kali terinfeksi dan saat ia mengalami gejala. Ini disebut masa inkubasi. Masa inkubasi COVID-19 biasanya lima sampai enam hari tetapi dapat berkisar dari dua hingga 14 hari, meskipun 97,5% orang yang mengalami gejala akan melakukannya dalam 11,5 hari infeksi.

Sebagian kecil kasus tidak mengembangkan gejala yang terlihat pada titik waktu tertentu. Pembawa tanpa gejala ini cenderung tidak diuji, dan perannya dalam transmisi belum sepenuhnya diketahui. Namun, bukti awal menunjukkan bahwa mereka dapat berkontribusi pada penyebaran penyakit. Pada bulan Maret 2020, Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Korea (KCDC) melaporkan bahwa 20% dari kasus yang dikonfirmasi tetap tanpa gejala selama tinggal di rumah sakit.

Alasan Covid 19 Menjadi Pandemi

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) secara resmi menyatakan Virus Corona COVID-19 sebagai pandemi pada Rabu (11/03/2020). Ini disebabkan karena terjadi setelah wabah mirip SARS itu menjangkiti semakin banyak orang di mana pada Kamis pagi angkanya mencapai 126.063 kasus. Dengan total korban tewas sebanyak 4.616 orang dan sembuh sebanyak 67.071 orang, meburut Worldometers.

WHO menekankan bahwa penggunaan istilah pandemi tidak berarti ada anjuran yang berubah. Semua negara tetap diminta untuk mendeteksi, mengetes, merawat, mengisolasi, melacak, dan mengawasi pergerakan masyarakatnya

C. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan analitik *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah orangtua yang mempunyai anak prasekolah di TK Dharma Wanita Persatuan RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian orangtua yang mempunyai anak prasekolah di TK Dharma Wanita Persatuan RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang sebanyak 38. Tehnik sampling dengan *simple random sampling*. Variabel *independent* dalam penelitian ini peran orangtua dan variabel *dependen* perkembangan anak prasekolah di masa pandemi Covid 19. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner. Pengolahan data dengan editing, coding, skoring, tabulating dan analisis menggunakan uji *Rank Spearman's* dengan alpha 0,05

D. HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik responden berdasarkan Peran orang tua dalam stimulasi bermain

Tabel 1 Distribusi frekuensi Berdasarkan Peran orang tua dalam stimulasi bermain

No	Peran orang tua	Frekuensi	Presentasi (%)
1.	Baik	21	52,6
2.	Cukup	14	36,8
3.	Kurang	3	10,5
	Total	38	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar 20 responden

(52,6%) peran orang tua dalam stimulasi bermain baik.

2. Karakteristik responden berdasarkan Perkembangan Anak Prasekolah

Tabel 2 Distribusi frekuensi berdasarkan perkembangan Anak Prasekolah

No	Perkembangan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sesuai	26	68,4
2.	Meragukan	8	21
3.	Penyimpangan	4	10,5
	Total	38	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar 26 responden (68,4%) perkembangan sesuai dengan usia anak.

3. Analisis hubungan peran orang tua dalam stimulasi bermain dengan perkembangan anak prasekolah

Tabel 3 Tabulasi silang hubungan peran orang tua dengan perkembangan anak prasekolah di masa pandemi Covid 19

Peran keluarga	Perkembangan Anak Prasekolah								
	Sesuai		Meragukan		Penyimpangan		Total		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Baik	17	45	3	8	0	0	20	53	
Cukup	9	24	3	8	2	5	14	37	
Kurang	0	0	2	5	2	5	3	10	
Total	26	69	8	21	4	10	38	100	
		$\rho = 0,001$		$\alpha = 0,05$					

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil uji statistik *rank spearman* diperoleh angka signifikan atau nilai *probabilitas* (0,001) lebih rendah standart signifikan dari 0,05 atau ($p < \alpha$), maka H1 diterima yang berarti ada hubungan peran orang tua dalam stimulasi bermain dengan perkembangan anak prasekolah di masa pandemi Covid 19 di TK Dharma wanita RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang.

E. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (52,6%) peran orang tua dalam stimulasi bermain baik. Peran orang tua yang baik ditunjukkan dengan stimulasi pada anak dengan memberikan berbagai pertanyaan yang menyentuh rasa ingin tahu dan jiwa penjelajahnya dengan bermain bersama serta alat permainan yang sesuai dengan usianya. Anak prasekolah belajar melalui *active learning* yaitu memberi pertanyaan pada anak dan membiarkan berpikir/bertanya pada diri sendiri, sehingga hasil belajar yang didapat merupakan konstruksi anak tersebut (Sujiono, 2009). Orang tua juga perlu menyediakan berbagai fasilitas yang dibutuhkan anak dalam kegiatan bermain. Hal ini akan membuat anak termotivasi untuk terlibat dalam proses bimbingan orang tua melalui alat permainan. Jenis permainan yang diberikan pada anak sangat berpengaruh pada kondisi psikologis anak yang dimana akan berpengaruh pada saat dewasa, maka dari itu harus diperhatikan jenis-jenis permainan sesuai dengan usianya (Nurlaili, 2018).

Orang tua harus kreatif dan inovatif dalam menyiapkan pelaksanaan stimulasi bermain dan memberikan bimbingan permainan kepada anak agar dapat memanfaatkan media dalam proses bimbingan bermain yang nantinya juga akan meningkatkan kualitas perkembangan dari anak itu sendiri. Orang tua menjadi tempat pertama kali seorang

anak berinteraksi dan bersosialisasi, orang tua dan keluarga menjadi faktor penting dalam perkembangan anak prasekolah. Peran orang tua dalam perkembangan anak adalah mendapatkan keterampilan bahasa, mengenalkan lingkungan, menanamkan nilai budaya dan norma yang ada (Yusuf, 2010).

Perkembangan anak menunjukkan hasil sebagian besar (68,4%) sesuai dengan usia anak. Periode usia 4-5 tahun sebagai fase *sense of initiative*. Anak usia taman kanak-kanak adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak memiliki dunia dan karakteristik tersendiri yang jauh berbeda dari dunia dan karakteristik orang dewasa. Anak sangat aktif, dinamis, antusias dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, seolah-olah tak pernah berhenti untuk belajar. Perkembangan anak prasekolah dapat diamati dari sebagian karakteristik, misalnya pada usia 5 - 6 tahun anak menggemari persahabatan dengan mempunyai satu ataupun 2 sahabat istimewa, berpusat pada kepentingan sendiri, gampang kecewa, frustrasi dan mengenali jika dirinya berbuat bandel (Alen, 2010).

Hasil uji statistik *rank spearman* diperoleh angka signifikan atau nilai *probabilitas* (0,001), lebih rendah standart signifikan dari 0,05 atau ($p < \alpha$), maka data H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada hubungan peran orang tua dalam stimulasi bermain dengan perkembangan anak prasekolah di masa pandemi Covid 19 di TK Dharma wanita RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang. Pada masa pandemi COVID-19 beberapa peran guru di sekolah digantikan oleh orang tua untuk menjadi pendidik di rumah, orang tua harus bisa memberikan contoh dan teladan yang baik untuk anak dalam menstimulasi perkembangannya. Hal tersebut bisa dilakukan dengan bermain, mengajak dan membimbing anak untuk selalu mematuhi aturan di rumah, mengajarkan anak peduli dengan sesama saudara, membimbing anak untuk tidak mudah kecewa ketika mengalami kegagalan, membimbing anak untuk mengetahui saat dirinya melakukan kesalahan, mengajarkan keterampilan bahasa, mengenalkan lingkungan dan menanamkan nilai, norma, budaya dan agama pada anak. Kegiatan orang tua dalam mengenalkan lingkungan sekitar kepada anak baik itu sanak keluarga, tetangga dan masyarakat sekitar akan mengembangkan pemahaman tentang tingkah laku sosial, belajar menyelesaikan perilaku dengan tuntutan lingkungan (Suryana, 2016)

Faktor penentu bagi perkembangan anak baik fisik maupun mental adalah peran orang tua, terutama peran seorang ibu, karena ibu adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anak yang dilahirkan sampai dewasa, peran orang tua dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini adalah sebagai sentral pendidik utama anak prasekolah dalam masa *golden age*, penanggung jawab pemenuhan kebutuhan anak dan pengasuh dengan tingkat kedekatan hubungan emosional paling erat, peran orang tua dipengaruhi beberapa hal yang terkait dengan pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin, umur, minat, kebudayaan dan informasi, hal tersebut sangat berpengaruh pada peran orang tua dan perkembangan anak.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutiara (2017), dengan judul hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik anak prasekolah, dimana hasil penelitian terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik anak di PAUD X Kota Bengkulu

F. PENUTUP

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam stimulasi bermain sebagian besar adalah baik, perkembangan anak usia prasekolah sebagian besar sesuai dengan usia anak
2. Ada hubungan peran orang tua dalam stimulasi bermain dengan perkembangan anak prasekolah di masa pandemi Covid 19 di TK Dharma wanita RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang.
3. Diharapkan tenaga kesehatan mampu meningkatkan pelayanan kesehatan dalam pemantauan perkembangan anak prasekolah, memberikan penyuluhan dan simulasi kepada orang tua tentang pentingnya stimulasi perkembangan pada anaknya melalui permainan

G. DAFTAR PUSTAKA

- Allen, K. E. dan L. R. M. (2010). *Profil Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Indeks.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. (2008) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Depkes RI. (2019). *Pedoman Pelaksanaan Pelatihan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- Dewi .(2018). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University* vol 2. no 2
- Azizah, K. N. (2020, March 12). WHO Resmi Nyatakan Virus Corona Covid-19 sebagai Pandemi. *Detikhealth*. Retrieved from <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-4935355/who-resmi-nyatakan-virus-corona-covid-19-sebagai-pandemi>
- Hasan, Maimunah. (2009). *Pendidikan anak usia dini*. Jogjakarta: Diva Press.
- Hurlock, Elizabeth B. (2001). *Psikologi Perkembangan*, terj. Istiwidiyanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga
- Kurniati, E., Alfaeni, D. K. N., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241–256. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>
- Mahmud Gunawan dkk, (2013). *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*. Jakarta : Akademia Permata
- Mutiara VS. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Anak Prasekola. *CHMK Nurs Sci J*.
- Nurlaili N. (2018). Sumber Belajar Dan Alat Permainan Untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Al Fitrah J Early Child Islam Educ*.
- Rakhmawati, I. (2015). Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak. *KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1), 1–18. <https://doi.org/10.21043/kr.v6i1.1037>
- Soetjningsih (2012) *Perkembangan anak dan remaja* ,Jakarta : Sagung seto
- Supartini. (2011). *Buku ajar konsep dasar keperawatan anak*. Jakarta. EGC

- Suryana, D. (2016). Pendidikan Anak Usia Dini (Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak). Jakarta: Kencana.
- Susanto. (2011a). Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Susanto, A. (2011b). Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Susanto, A. (2017). Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyadi. (2014). Teori Pembelajaran Anak Usia Dini. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y.N. (2009). Konsep dasar pendidikan anak usia dini. Jakarta : P.T Indeks
- WHO. (2020). Coronavirus Disease (COVID-19) Advice for the Public: Advocacy.Retrieved from <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/advice-for-public/healthy-parentin>
- Yulsofriend. (2013). Permainan Membaca Dan Menulis Anak Usia Dini. Padang: Suka Bina Press.
- Yusuf. (2010). Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja. Bandung : Remaja Rosdakarya